

BERSAMA MEMBANGUN: Kisah Sukses Partisipasi Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Watubangga

Rahmat Hidayat¹, Achmad Lamo Said², Putri Murniati³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sembilanbelas November

Correspondent author: rahmataufklarung09@gmail.com
Kolaka, 93564, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine community participation in village development in Kukutio Village, Watubangga Sub-district, Kolaka Regency. This research used descriptive qualitative research method with the number of informants as many as 9 people. Data collection techniques are observation, direct interviews, and documentation. The data analysis technique is by using data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that community participation in Kukutio Village, Watubangga Sub-district, Kolaka Regency in development was quite good. Community participation in development planning in the form of thoughts, the community participates in musrembang to explore ideas to be conveyed in the village level musrembang. Community participation in development implementation is in the form of contributions in the form of money, property, labor and skill.

Keywords: Infrastructure development; Participation; Public; Village

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka dalam pembangunan cukup berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dalam bentuk pikiran, masyarakat ikut serta dalam musrembang untuk menggali gagasan-gagasan untuk disampaikan dalam musrembang tingkat desa. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yaitu dalam sumbangan berupa uang, harta benda, tenaga dan keterampilan.

Kata Kunci: Desa; Masyarakat; Partisipasi; Pembangunan Infrastruktur

PENDAHULUAN

Desa adalah ujung tombak pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bukan hanya menyangkut kesejahteraan jasmani melainkan juga meliputi kesejahteraan rohani yang berkelanjutan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang secara adil dan merata. Desa maju dan berkembang maka negara juga ikut maju dan berkembang membangun desa sama dengan membangun negara. Maka dari itu pemerintah desa perlu menyusun perencanaan pembangunan yang berkualitas dan menjamin kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pembangunan yang berkualitas adalah perencanaan yang partisipatif yang menerapkan konsep partisipasi masyarakat dalam setiap program pembangunan.

Partisipasi dalam masyarakat sangat penting dalam perencanaan pembangunan, menurut Conyers dalam Sigalingging & Warjio (2019) terdapat aspek utama dari partisipasi termasuk memberikan informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan karakteristik masyarakat, memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami dan mendukung program pengembangan ketika mereka terlibat dalam perencanaan dan implementasi, dan mempromosikan keterlibatan publik karena dianggap sebagai hak demokratis ketika masyarakat terlibat dalam pembangunan.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sangat penting dalam setiap tahapan-tahapan pembangunan mulai dari tahapan perencanaan sampai pada tahapan evaluasinya. Partisipasi masyarakat menjadi penting dalam proses pembangunan desa karena bagian dari bentuk keterlibatan masyarakat dan proses pembangunan sesuai dengan keinginan masyarakat. Partisipasi masyarakat salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu program pembangunan desa. Karena pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kualitas hidup dan taraf hidupnya, maka diarahkan pada kewajiban antara masyarakat dengan pemerintah. Artinya, masyarakat harus terlibat penuh dalam proses pembangunan desa dan berkolaborasi dengan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan bahwa pembangunan benar-benar berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat, masyarakat harus ikutserta untuk berpartisipasi dalam pembangunan, Karena kegiatan partisipasi masyarakat yang muncul dari dalam merupakan prakarsa dan kreasi yang dilandasi rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat.

Selain membutuhkan keterlibatan masyarakat, pembangunan desa memerlukan strategi yang tepat agar lebih efektif dari segi hasil dan efisien dari segi pembiayaan. Letak peran pemerintah dan masyarakat akan ditentukan oleh pilihan strategi pembangunan tersebut, sehingga kedua belah pihak dapat berfungsi secara optimal dan sinergis. Salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan adalah masyarakat

yang lebih besar. Pemerintah tidak lagi menggunakan sistem pembangunan Top Down; sebaliknya, akan menggunakan sistem Bottom Up di mana masukan masyarakat akan sangat penting bagi upaya pembangunan daerah. Sehingga keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan.

Dalam proses pembangunan perlunya keterlibatan masyarakat ini dianggap sangat penting, karena pembangunan yang terlalu menekankan peranan pemerintah (top down) masyarakat cenderung mengkritik hal tersebut, dimana pemerintah dinilai kurang peka terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan yang mengutamakan masyarakat dalam proses pelaksanaan program-program pembangunan, berarti memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang akan mensejahterakan kehidupan bahkan wilayah mereka dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Namun demikian berbagai hal diusahakan oleh pemerintah berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat dalam pembangunan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, dan pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam program pelaksanaan pembangunan. karena dengan terlibatnya masyarakat dalam pembangunan tersebut maka masyarakat dapat ikut serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan dalam pembangunan. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, maka pembangunan akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa (Bottom Up).

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, hendaknya pembangunan berfokus kepada kepentingan masyarakat yang betul-betul sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan yang menjadi prioritas bagi desa tersebut. Demikian pula dalam proses pelaksanaan pembangunan, masyarakat kurang terlibat di dalamnya karena pemerintah yang tidak transparan kepada masyarakat dalam hal ini masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan seharusnya pemerintah setempat perlu keterbukaan kepada masyarakat agar masyarakat dapat terlibat langsung. sehingga dengan terlibatnya masyarakat dapat menyuarakan hak mereka.

Gambaran-gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan Desa dapat dilihat dari studi-studi terdahulu, diantara studi yang dilakukan oleh Suhartin (2013) dalam penelitiannya, Partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan cukup baik, meskipun masih terdapat partisipasi yang masih kurang terutama dalam bentuk pikiran karena pembangunannya membutuhkan pemikiran dan sumbangan ide yang membangun. partisipasi tenaga masyarakat desa cukup baik karena masyarakat desa senangtiasa membantu dalam melaksanakan pembangunan desa bersama dengan pemerintah desa. partisipasi barang masyarakat desa sudah baik yaitu dengan memberikan

bantuan berupa makanan pada saat ada pertemuan dan tidak adanya partisipasi dalam bentuk uang karena dana pembangunan yang cukup dan masyarakat masih banyak yang tergolong masyarakat miskin tetapi sumbangsi dan partisipasi masyarakat yang memiliki keahlian sangat membantu dalam proses pembangunan desa. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup baik meskipun dalam hal faktor sosial masih kurang karena tingkat pendidikan dan pendapatan yang masih rendah dan kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan para masyarakat desa. tidak lepas dari itu faktor politik dan budaya memberikan pengaruh dalam pembangunan sehingga pembangunan dapat terkendala.

Pada penelitian selanjutnya, I Nyoman Ngardiasa (2015) Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakatnya agar dapat berpartisipasi baik dalam bentuk tenaga, pikiran, keterampilan dan lain sebagainya. Pemerintah juga mampu memecahkan setiap permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan di desanya. Pemerintah juga mampu mengkomunikasikan program-program pembangunan yang dibutuhkan di wilayahnya kepada instansi yang terkait sehingga pembangunan dapat berjalan dengan baik di desa. hanya saja, meskipun ia telah melaksanakan perannya dengan baik, tingkat partisipasi masyarakat masih kurang, hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dan juga masyarakat merasa kurang dilibatkan karena pemerintah desa biasa mengambil keputusan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada masyarakatnya dan terkadang juga pendapat masyarakat tidak diterima.

Selain itu, dalam studi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh (Pausia, 2017) dalam penelitiannya bahwa partisipasi dalam bentuk uang masyarakat desa belum berjalan dengan baik, sebagaimana yang salah satu alasan dari pentingnya partisipasi dalam kegiatan, yakni dengan partisipasi dari masyarakat, maka hasil kerja yang dicapai akan lebih banyak dibandingkan pengerjaannya dilakukan tanpa melibatkan masyarakat, partisipasi dalam bentuk harta benda berjalan dengan baik, hal ini masih ada masyarakat yang mengeluh untuk memberikannya berupa barang atau alat dalam pembangunan di desa mereka. hal ini dikarenakan masyarakat setempat, setiap pembangunan yang ada di desa mereka tidak di libatkan dalam proyek pembangunan sehingga alat maupun bantuan tidak diberikan secara cuma-cuma. akan tetapi harus diakui pula bahwa masih banyak diantara mereka yang harus mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya sehari-hari. karena sebagian masyarakat desa ada yang berprofesi sebagai nelayan sehingga dalam keterlibatannya dalam pembangunan kurang aktif. partisipasi dalam bentuk keahlian yang mereka miliki, dapat dimanfaatkan dan diarahkan secara optimal dalam rangka pengerjaan proyek-proyek dimasa yang akan datang.

Berdasarkan studi-studi terdahulu (Suhartin, 2013; I Nyoman Ngardiasa, 2015; dan Eka Pausia, 2017) Diperoleh gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Suhartin pada saat itu menemukan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi uang, partisipasi harta/benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan dan partisipasi pikiran bawasanya belum terlaksana dengan baik karena faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu faktor social, pendapatan, politik, budaya dan kurangnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat desa. Hal ini juga ditemukan oleh I Nyoman Ngardiasa pada penelitiannya, pemerintah desa mampu memecahkan setiap permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pemerintah mampu dalam berkomunikasi jenis-jenis pembangunan yang dibutuhkan di desanya. hanya saja meskipun pemerintah telah melaksanakan perannya dengan baik, tingkat partisipasi masyarakat masih kurang hal ini disebabkan karna kesadaran masyarakat yang kurang. Dari studi Eka Puspita pada akhirnya pelaksanaan partisipasi tetap tidak berjalan dengan baik karena masih banyak diantara masyarakat yang kurangnya akan kesadaran diri dan sibuk akan dengan aktivitas kesehariannya sehingga dalam keikutsertaannya dalam partisipasi masyarakat kurang aktif. Namun dalam partisipasi dalam bentuk tenaga yang masyarakat miliki dapat dimanfaatkan dan diarahkan secara optimal dalam rangka pengerjaan proyek dimasa yang akan datang.

Dalam proses pembangunan desa terdapat sebuah permasalahan dimana dalam perencanaan pembangunan masyarakat yang kurang akan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan atau penentuan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan dengan menghadiri musrembang atau musyawarah yang telah diselenggarakan oleh pemerintah dan terkadang pula masyarakat hadir dalam musrembang atau musyawarah tetapi kehadiran masyarakat hanyalah sebagai formalitas sehingga pengendali dalam pengambilan keputusan diambil alih oleh pemerintah sehingga mengakibatkan adanya pembangunan yang tidak merata. Masyarakat terkadang kurang paham akan pentingnya keikutsertaan dalam sebuah proses pembangunan dengan ikutserta dalam pengambilan keputusan masyarakat dapat menyuarakan hak mereka sebagai masyarakat dengan membuat program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat yang kurang aktif dalam membantu pemerintah dalam proses pembangunan dengan ikutserta dalam gotong royong. Karena masyarakat yang merasa bahwa pemerintah dapat melakukan pelaksanaan pembangun dengan sendirinya atau masyarakat yang lebih menyibukan diri dengan aktivitas-aktivitas keseharian mereka.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yaitu masyarakat yang kurang akan kesadaran diri bahwasanya ikutserta dalam pelaksanaan pembangunan itu sangatlah penting karena fokus utama dalam pembangunan adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat karna pembangunan hasil dari masyarakat dan untuk masyarakat dan pemerintah yang tidak mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan karena pemerintah yang merasa bahwa dapat mengembangkan wilayahnya sendiri tanpa melibatkan masyarakat.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam proses pembangunan karena pemerintah akan melaksanakan program pembangunan yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2016) bahwa penelitian kualitatif deskriptif itu adalah penelitian yang berkiblat kepada paradigma filsafat postpositivisme. Postpositivisme bertumpuh pada sesuatu yang nyata/realitas atau kondidi obyek yang alami dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam menentukan kesimpulan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (kesimpulan). Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Dengan pertimbangan bahwa pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pengamatan dan ketertarikan penulis, sejauh mana masyarakat ikutserta dalam pembanguan desa di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, aparat desa dan masyarakat. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model penelitian interkatif Miles dan Huberman 1992 dalam Saleh (2017:95) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Kukutio

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Pembangunan menurut Bintoro Tjokroamidjojo dalam Kartono & Nurcholis (2016) merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Sedangkan

tujuan pembangunan menurut Todoro 2005 dalam Tawai & Yusuf (2017 : 34) adalah tersedianya dan terdistribusinya segala macam barang dan jasa yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat baik itu kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan, keamanan, dan kebutuhan peningkatan standar hidup berupa peningkatan pendapatan, kepentingan kerja, perbaikan pendidikan, perhatian atas kultur kemanusiaan dan perluasan rentang pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu dan bangsa. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang dimaksud maka partisipasi masyarakat menjadi kunci utama. Menurut Dwiningrum (2011) partisipasi adalah mental dan emosi keterlibatan yang digunakan dalam situasi kelompok, yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut.

Untuk melihat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga penulis menggunakan pisau analisis bentuk Partisipasi masyarakat menurut Hamidjojo dalam Sastropoerto (1986) yaitu Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Keterampilan, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Uang. Bentuk bentuk partisipasi dianalisis dalam 3 (Tiga) tahapan pembangunan berdasarkan UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 Tentang pembangunan Desa yaitu perencanaan pada pasal 80, pelaksanaan pada pasal 81 dan pengawasan pada pasal 82.

1. Perencanaan

Menurut siagian 1994 dalam Bihaming (2017 : 18) perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat menjadikan sebagai sebuah solusi bagi persoalan-persoalan pembangunan di masyarakat dan Perencanaan yang baik perencanaan yang melibatkan masyarakat sebagai fokus utama dari sebuah pembangunan. Perencanaan harus merupakan sebuah produk kebijakan yang dapat diterima seluruh masyarakat dan sebagai landasan pelaksanaan program kegiatan Pemerintah.

Perencanaan pembangunan yang ada di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka di mulai dari proses Musrembang dusun dan berlanjut ke Musrembang tingkat Desa. Dalam pelaksanaan musrembang ditemukan adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran. Partisipasi dalam bentuk pikiran menurut Hamijoyo dalam Ruhyandi (2017) adalah partisipasi berupa Sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Dalam pelaksanaan musrembang di desa Kukutio yang dimulai dari musrembang tingkat dusun ditemukan adanya gagasan-gagasan yang disampaikan oleh masyarakat begitu pula juga pada

musyawarah tingkat desa. Pelaksanaan musrenbang tingkat dusun dihadiri oleh Kepala Desa, Aparat Desa dan sekitar 27 masyarakat yang turut hadir dalam musrenbang yang diadakan pada malam hari. Dalam musrenbang tingkat dusun masyarakat menyampaikan buah pikirannya, gagasan-gagasannya berupa perbaikan dan pembangunan pengerasan jalan, pembangunan talun dan pemasangan lampu jalan. Namun dalam pelaksanaan musrenbang masih ditemukan beberapa masyarakat masyarakat yang tidak hadir dikarenakan kesibukan pekerjaan.

Setelah musrenbang tingkat dusun selesai maka dilanjutkan dalam musrenbang tingkat desa gagasan-gagasan yang telah digali dalam musrenbang tingkat dusun akan disampaikan dalam musrenbang tingkat desa, dimana dalam musrenbang tingkat desa kepala dusun sebagai perwakilan masyarakat dari setiap dusun yang mewakili masyarakatnya untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang telah dibuat sebelumnya dari hasil musrenbang dusun. Setelah musrenbang tingkat desa telah diselenggarakan maka selanjutnya pemerintah desa Kukutio membuat rencana kerja pemerintah desa (RKPDDes). Adapun RKPDDes Desa berupa program infrastruktur desa dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1 : Program-Program infrastruktur perencanaan Pembangunan Desa Kukutio

Perencanaan Pembangunan	Anggaran	Sumber Dana
Pengerasan Jalan	Rp242.237.250	APBN
Pembangunan Deker Plat	Rp54.599.000	APBN
Pemeliharaan Deker	Rp6.000.000	APBN
Pembangunan Talun Penahan Erosi	Rp94.828.000	APBN
Pembangunan Sumur	Rp19.294.280	APBD
Pembangunan Gapura	Rp20.188.700	APBD
Pemasangan Tiang Listrik	Rp30.000.000	APBD
Pemasangan Lampu Jalan	Rp126.000.000	APBD
Rehap Kantor Desa	Rp64.320.325	APBD

Sumber : Desa Kukutio,2023

Dalam perencanaan pembangunan desa tahun 2023 yang ada di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka terdapat 9 perencanaan pembangunan infrasturktur dengan sumber dana yang berasal dari APBN dan APBD yaitu senilai Rp657.467.555. Kesimpulan Dari hasil penelitian dalam proses perencanaan terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran masyarakat terlibat dalam proses memberikan ide dan gagasan melalui pelaksanaan musrenbang tingkat dusun dan desa. Menurut Kambey (2017) perencanaan pembangunan harus difokuskan pada rencana dan kegiatan kerja yang jelas, memastikan bahwa hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam bisnis mereka.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pembangunan salah satu sistem perencanaan, pengawasan serta pengendalian suatu kegiatan konstruksi yang bertujuan guna mencapai suatu sasaran yang diinginkan, sehingga proses perangkuman kegiatan ini memerlukan suatu ketelitian.

Pelaksanaan pembangunan salah satu yang dapat membantu proses perencanaan, pengawasan, serta pengendalian kegiatan Pembangunan yang dapat meninjau serta merangkum kegiatan Pelaksanaan dari perencanaan hingga tahapan akhir suatu kegiatan Pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka cukup berjalan dengan baik, karena masih ada masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Khususnya pada pembangunan dan perbaikan tempat ibadah dan pembangunan dan perbaikan jembatan di Desa Kukutio.

Dalam pelaksanaan pembangunan rumah ibadah dan jembatan Masyarakat Kukutio turut berpartisipasi dalam bentuk sumbangan berupa pemberian uang. Menurut Hamijoyo (2007:21) dalam Ruhyandi (2017 : 54) Partisipasi berupa uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Jumlah bantuan masyarakat dalam proses pembangunan sebesar Rp. 10.500.000., untuk pembangunan dan perbaikan rumah ibadah dan Rp. 20.000.000., untuk pembangunan jembatan dana ini terkumpul dari sumbangan masyarakat desa Kukutio secara sukarela tanpa paksaan. Dana partisipasi masyarakat tersebut sangat membantu pemerintah desa untuk mengefisienkan penggunaan anggaran desa dan bisa memfokuskan anggaran lain ke program yang lain.

Kemudian dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kukutio juga terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk pemberian benda/barang. Menurut Hamijoyo (2007:21) dalam Ruhyandi (2017 : 54) Partisipasi benda/barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang benda/barang berupa alat-alat kerja atau perkakas. Di desa kukutio kecamatan watubangga kabupaten kolaka terdapat masyarakat yang memberikan bantuan dalam bentuk barang seperti dalam pembangunan tempat ibadah, perbaikan jembatan, pembuatan sumur dan pemasangan tower air. Adapun bentuk pemberian masyarakat dalam berupa benda/barang dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa berupa bantuan pasir 2 rit untuk pembangua rumah ibada, bantuan kayu sebanyak 7 batang untuk pembangunan jalan, dan masyarakat menghibahkan tanah seluas 5x5 dan 6x7 untuk pembuatan sumur dan pemasangan tower air.

Kemudian dalam pelaksanaan pembangunan selanjutnya di Desa Kukutio juga terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Menurut Hamijoyo (2007:21) dalam Ruhyandi (2017 : 54) Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program pembangunan. di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka cukup terbilang aktif karena masyarakat yang masih ikut serta dalam kerja bakti atau gotong royong yang diadakan pada hari libur yaitu pada hari minggu. Setiap kerja bakti

atau gotong royong RT atau Dusun yang mengajak masyarakat untuk terlibat dalam gotong royong, seperti gotong royong dalam perbaikan jalan, perbaikan jembatan, perbaikan tempat ibadah dan lain-lain. Walaupun ada masyarakat yang masih belum ikut serta dalam gotong royong dikarenakan masyarakat yang memiliki aktivitas-aktivitas lain seperti pergi kekebun, berdagang atau kerja.

Terdapat juga bentuk partisipasi berupa keterampilan/keahlian yang diberikan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Bentuk partisipasi keterampilan yang ada di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka cukup baik, karena banyak masyarakat yang memiliki keterampilan mereka bekerja dibidang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki, Desa Kukutio salah satu desa yang memiliki banyak masyarakat yang berprofesi sebagai tukang bangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan di desa Kukutio masyarakat yang berprofesi sebagai tukang ikut membantu memberikan keterampilannya tanpa di bayar dalam setiap proses-proses pelaksanaan pembangunan seperti pada pelaksanaan pembangunan deker, dan pembangunan gapura. Partisipasi dalam bentuk keterampilan/keahlian Menurut Hamijoyo (2007:21) dalam Ruhyandi (2017 : 54) yaitu dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Partisipasi masyarakat di Desa Kukutio dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat sangat baik dengan bentuk partisipasi uang, partisipasi benda/barang, bentuk partisipasi tenaga, dan bentuk partisipasi keterampilan dalam pembangunan. Meski masih ada masyarakat yang tidak turut membantuk karena alasan-alasan tertentu seperti kondisi ekonomi masyarakat yang pas-pasan atau masyarakat yang sibuk dengan aktivitas-aktivitas keseharian mereka.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah pernyataan terhadap realitis yang teridentifikasi dari tindakan yang dilakukan oleh individual dan berkelompok dalam lembaga atau organisasi, dalam pengawasan membantu tolak ukur untuk menilai keberhasilan pekerjaan. Menurut Ilmiyono (2016) masyarakat perlu menindak lanjuti temuan hasil pengawasan dan pemantauan pembangunan desa agar ada perbaikan oleh pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten/kota. Berbagai temuan tersebut dapat menjadi masukan saat pembahasan pelaksanaan pembangunan desa dalam musyawarah desa.

Pelaksanaan pengawasan pembangunan di Desa Kukutio Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka dilakukan oleh BPD sebagai lembaga perwakilan masyarakat untuk melakukan pengawasan pembangunan. Pengawasan pembangunan dilakukan guna untuk menentukan apakah dalam pembangunan sudah sesuai dengan rencana kerja pemerintah atau belum. Jika belum sesuai dengan rencana kerja pemerintah maka dalam pembangunan tersebut akan diperbaiki pada proses pembangunan selanjutnya. Seperti

halnya pengawasan terhadap pengerasan jalan, dimana dalam pelaksanaan pembangunan pengerasa jalan usulan dari masyarakat sehingga pengerasan jalan tersebut telah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari bahwa masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan tersebut.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengawasan pembangunan bahwa masyarakat tidak turun langsung kelapangan untuk mengawasi proses pembangunan namun masyarakat melakukan pengawasan melalui akun social media desa yaitu *Facebook*. *Facebook* Desa Kukutio di buat oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk menyebarkan informasi terkait pembangunan-pembangunan desa dan sebagai sarana masyarakat untuk menyampaikan saran dan kritiknya perihal pelaksanaan pembangunan yang terjadi di Desa Kukutio. Desa Kukutio merupakan masyarakat yang gemar dan hampir semua menggunakan sosial media *facebook* dalam aktifitas kesehariannya sehingga media *facebook* sangat efektif dalam menyebarkan informasi, melakukan pengawasan berupa saran dan kritikan dari masyarakat. Sejauh ini dalam proses pelaksanaan pembangunan banyak kemudian kritikan-kritikan dari masyarakat yang disampaikan melalui *facebook*. Pemerintah Desa Kukutio melalui *facebook* desa selalu membagikan gambar-gambar mengenai kegiatan desa seperti dalam pembangunan dan musrembang yang dilaksanakan.

Pengawasan dalam anggaran pembangunan, pemerintah selalu memberikan informasi tentang anggaran untuk pembangunan melalui baliho APBDes yang dipasang pada pusat desa dan pemerintah juga membuat sebuah baliho untuk setiap pembangunan pada lokasi pembangunan yang akan dilaksanakan. Sehingga dengan adanya keterbukaan informasi mengenai anggaran yang digunakan dalam pembangunan masyarakat dapat mengetahui mengenai anggaran yang digunakan dalam pembangunan dan masyarakat dapat pula ikut serta mengawasi anggaran yang digunakan dalam pembangunan.

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas dalam pengawasan yaitu tidak ada bentuk-bentuk partisipasi didalamnya karena dalam pengawasan sudah menjadi tugas BPD. BPD disini mewakili masyarakat dalam pengawasan karena BPD itu dipilih oleh masyarakat. Walaupun masyarakat tidak turut langsung dalam lapangan untuk mengawasi tetapi masyarakat turut mengawasi melalui akun social media yang telah dibuat oleh desa guna untuk memberikan informasi dan guna untuk memberikan kritik dan saran. Sedangkan pengawasan dalam anggaran desa pemerintah selalu membuat baliho yang berisikan anggaran yang digunakan yaitu dalam baliho APBDes yang dipasang pada pusat desa dan baliho anggaran pembangunan yang dipasang pada lokasi pembangunan.

KESIMPULAN

Pembangunan Desa Kukutio, Watubangga, Kolaka, melibatkan partisipasi masyarakat yang baik dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, masyarakat berkontribusi dengan ide, gagasan, dan usulan program pada musrembang dusun dan desa. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan melibatkan kontribusi uang, harta benda, tenaga, dan keterampilan, terwujud melalui sumbangan sukarela tanpa paksaan. Dalam pengawasan, BPD berperan sebagai perwakilan masyarakat, dan partisipasi masyarakat juga dilakukan melalui media sosial untuk memberikan informasi, saran, dan kritik terhadap pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bihamding. (2017). *Perencanaan Pembangunan Partisipasi Desa*.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA, (2014).
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. In *Pustaka Pelajar* (p. 334).
- ILMIYONO, R. M. A. F. (2016). Sistem Pengawasan Pembangunan dan Keuangan Desa. In <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kambey, E. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara. *Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Karegesan Kecamatan Kautidan Kabupaten Minahasa Utara*, 1(1), 11.
- Kartono, D. T., & Nurcholih, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota, IPEM4542/M*, 23–24.
- Ngardiasa, I. N. (2015). *Peran Kepala Desa Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan di Desa Wia-Wia Kecamatan Poli-Polia Kabupaten Kolaka*.
- Pausia, E. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Tanggul Penangkal Abrasi Di Desa Tambea Kecamatan Pomala Kabupaten Kolaka*.
- Ruhyandi. (2017). *Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat*.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sastropoerto. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*.
- Sigalingging, A. H., & Warjio. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 3(1), 85–107.
- Suhartin. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Undolo Kecamatan Ulowoi Kabupaten Kolaka*.
- Tawai, A., & Yusuf, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*.